
Penerapan Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris 'Talk Active' Kelas XI SMA

Delpianus Piong

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara
delpianus.piong@gmail.com

Abstrak: Dalam proses belajar mengajar, buku teks sangat berpengaruh besar karena menyediakan informasi terperinci terkait suatu program pembelajaran, instruksi, dan kegiatan – kegiatan lainnya sehingga para guru dan siswa bisa menciptakan suasana belajar yang merdeka. Artinya, buku teks harus mampu menghadirkan suasana merdeka belajar yang hidup. Suasana yang merdeka artinya tidak ada keterpaksaan atau diberikan kebebasan untuk belajar dengan demikian kompetensi siswa dapat meningkat dengan merata. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi melakukan kajian evaluasi terhadap buku teks Bahasa Inggris 'Talk Active' untuk siswa kelas XI SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah buku teks tersebut sudah memenuhi kriteria buku teks yang baik terkait kualitas dan relevansinya dengan K13 dan kebutuhan siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Litz (2005). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi dalam bentuk checklist. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks tersebut memenuhi kriteria sebagai buku teks yang baik. Namun ada beberapa aspek yang tidak memenuhi kriteria seperti tidak tersedianya *audio-tape*, pengucapan (stress and intonation), kosakata (*vocabulary*) yang kurang memadai, dan tidak menyediakan keseimbangan antara 4 keterampilan berbahasa terutama keterampilan menyimak (*listening*).

Kata kunci: Evaluasi buku teks, buku teks pelajaran Bahasa Inggris

Abstract: *In teaching-learning process, textbook has a major role to play because it provides detailed information regarding its teaching program, instruction and other activities so teacher and students can have the freedom to study. Meaning, textbook should be able to create such a burning sense of freedom of study. Having the freedom to study means teaching and learning under no compulsion or being given the freedom to teach and learn therefore students' competences can be fully reached. For that reason, the researcher is motivated to conduct a textbook evaluation research on an English textbook for eleventh graders of senior high school. This study aims at finding out whether or not the book already fulfils the criteria of a good textbook regarding its appropriateness and relevance to K13 and students' needs based on Litz's criteria. This study belongs to evaluation research. The instrument used in this study is a piece of evaluation paper in the form of checklist. The data are analysed through document analysis technique. The results reveal that the book already fulfils the criteria of good textbook based on criteria proposed by Litz (2005). However, the results also reveal that the book fails to fulfil some aspects in*

each criterion. The book lacks an audiotape for listening skill, pronunciation (stress and intonation), adequate vocabulary and doesn't provide a proper balance between the four language skills especially listening skill.

Key words: *Textbook evaluation, English learning textbook*

Pendahuluan

Esensi merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir baik secara individu maupun secara berkelompok sehingga bisa melahirkan siswa – siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan partisipatif. Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Agar bisa meningkatkan mutu belajar yang produktif, maka dari itu guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bahagia melalui buku teks sehingga materi yang disajikan dapat berpotensi meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa. Suasana yang bahagia dapat mempengaruhi produktivitas siswa karena ketika siswa tersebut sedang bahagia, maka produktivitasnya akan meningkat dengan sendirinya. Siswa yang bahagia cenderung akan lebih giat belajar sehingga kontribusi mereka meningkat dengan signifikan ketimbang mereka yang tidak sedang bahagia.

Untuk bisa meningkatkan semangat belajar siswa, tentu harus diimbangi dengan materi atau buku teks yang bermutu tinggi sehingga apa yang diberikan dapat terserap dengan maksimal. Buku teks dipercaya sebagai sarana pendukung yang memiliki peran penting dalam menunjang kualitas pendidikan. Cunningsworth (1995: 7) mengemukakan bahwa buku teks pembelajaran memiliki berbagai peran penting yaitu 1) sumber bahan pembelajaran, 2) sumber latihan aktivitas dan interaksi komunikatif siswa, 3) sumber referensi struktur, kosakata, pengucapan dan lain-lain, 4) sumber stimulasi dan ide untuk kegiatan bahasa di kelas, 5) silabus sebagai standar tujuan belajar, 6) sumber belajar utama, dan 7) sumber referensi pendukung bagi guru. Oleh karena itu, ketersediaan buku teks yang produktif sangat diperlukan untuk membantu guru menyediakan materi pembelajaran secara efisien sehingga nantinya dapat dipahami oleh siswa.

Di Indonesia, buku teks juga dianggap sebagai elemen pembelajaran yang penting karena digunakan di semua lembaga pendidikan baik itu di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi demi mendukung produktivitas suatu program pembelajaran yang merdeka. Tanpa ada nya buku yang produktif guru dan siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, produktivitas siswa dan guru sangat bergantung pada buku itu sendiri. Oleh karena itu, Hutchinson dan Torres (1994: 322) berpendapat bahwa buku teks pembelajaran merupakan suatu agen perubahan yang sangat efektif dalam pembelajaran.

Buku ajar yang baik sudah tentu memiliki kriteria yang baik pula atau standar tertentu, misalnya kesesuaiannya dengan kurikulum, kesesuaian metode dengan materi

yang akan disampaikan, isi buku atau dari segi keilmuannya yang digunakan sudah sesuai atau belum.

Menyadari akan pentingnya peran buku teks tersebut, maka dari itu ada banyak penerbit yang memublikasikan buku teks berstandar nasional atau berkorelasi dengan kurikulum 2013 dengan harga yang terjangkau. Namun, ketersediaan buku teks tersebut tidak terlepas dari kendala terkait kualitas dan relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap buku teks tersebut dengan maksud untuk menemukan kesesuaiannya dengan standar buku teks yang baik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan kajian evaluasi terhadap buku teks Bahasa Inggris 'Talk Active' yang didesain khusus untuk siswa kelas XI SMA berbasis K13. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menemukan apakah buku teks tersebut sudah memenuhi kriteria buku teks yang baik berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Litz (2005). Kriteria tersebut meliputi 1) Pertimbangan praktis, 2) Desain dan susunan, 3) aktivitas, 4) Keterampilan, 5) Jenis Bahasa, dan 6) Subek dan konten.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menemukan dan mendeskripsikan kesesuaian buku teks bahasa inggris untuk SMA kelas XI. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi. Arifin (2013: 5) menuliskan bahwa pada dasarnya penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkenanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripa sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Peneliti menggunakan penelitian evaluasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi buku teks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian buku teks apakah sudah sesuai dengan kriteria buku teks yang baik yang dikemukakan oleh Litz.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, Indonesia. Peneliti melaksanakan penelitian di Yogyakarta dengan pertimbangan untuk memudahkan peneliti untuk pencarian data karena peneliti bertempat tinggal sementara dengan tujuan melakukan studi di Yogyakarta.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan oleh peneiliti sebagai bahan evaluasi adalah sebuah buku teks bahasa inggris 'Talk Active' yang didesain khusus untuk SMA kelas XI.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data tertulis. Data diperoleh dari hasil evaluasi berupa dokumen buku teks bahasa Inggris yang tidak harus berupa angka – angka atau konfisien antar variable dengan tujuan untuk menemukan dan menggambarkan kaitan buku teks bahasa Inggris untuk SMA kelas XI dengan kriteria yang dikemukakan oleh Litz.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Moleong (2005: 160) mengatakan bahwa analisis dokumen dipakai karena merupakan sumber yang stabil dan dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriah tersebut. Melalui analisis dokumen, data yang diperlukan harus benar – benar valid sehingga bisa menemukan kebenarannya. Selain itu, peneliti harus teliti dan kritis dalam mengamati dokumen yang ada pada buku teks tersebut. Hal ini menjadi alasan peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kesesuaian buku teks bahasa Inggris dengan kriteria buku yang baik yang dipaparkan oleh Litz.

Teknik Analisis Data

Analysis data merupakan suatu proses dimana peneliti mengidentifikasi dan menyusun data yang kemudian dilubikasikan apa yang ditemukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui tiga tahapan berdasarkan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31- 32) yaitu, 1) kondensasi data, 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan dan verifikasi.

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Penyajian data adalah informasi terorganisir yang memungkinkan peneliti untuk sampai pada kesimpulan. Penyajian data membantu peneliti memahami dan melihat keseluruhan hasil penelitian sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan menjadi data yang bermakna.

Kesimpulan dan verifikasi melibatkan penafsiran hasil penelitian dari awal pengumpulan data dengan mencatat pola, penjelasan dan proposisi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil penelitian dan pembahasan dibahas sesuai dengan batasan masalah penelitian yaitu untuk mengevaluasi kelayakan buku teks Bahasa Inggris *Talk Active* untuk SMA kelas XI berstandar kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang ditulis oleh Lanny Kurniawan dan Kenneth W. Ament dan diterbitkan oleh Yudhistira.

Untuk mengevaluasi buku teks Bahasa Inggris kelas 2 SMA, maka dari itu peneliti menganalisis buku teks tersebut berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Litz. Kriteria tersebut dibagi menjadi 6 aspek yaitu, 1) Pertimbangan praktis, 2) Desain dan penyusunan, 3) Aktivitas, 4) Keterampilan Bahasa, 5) Jenis Bahasa, dan 6) Konten dan subjek. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan analisis peneliti berdasarkan kriteria buku teks yang baik yang dikemukakan oleh Litz. Hasil penelitian pada table 1 menunjukkan secara umum bahwa buku teks Bahasa Inggris 'Talk Active' yang didesain khusus untuk siswa kelas xi SMA sudah memenuhi kriteria buku yang baik berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Litz dan layak dipergunakan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Buku Teks

Kriteria	Kualitas
Pertimbangan Praktis	Sesuai
Desain dan Penyusunan	Sangat sesuai
Aktivitas	Sesuai
Keterampilan Bahasa	Cukup sesuai
Jenis Bahasa	Sesuai
Konten dan Subjek	Sangat sesuai

Kategori Baik

Pertimbangan Praktis

Berdasarkan pada table 1, aspek pertimbangan praktis pada buku teks Bahasa Inggris 'Talk active' memperoleh kriteria 'sesuai'. Aspek pertimbangan praktis terdiri atas empat sub-aspek yang dianalisis. Pertama, terakait biaya pembelian buku teks. Berdasarkan perbandingan harga pada masing-masing situs penyedia buku yang ditawarkan cukup relatif mahal yaitu 36.000 – 94.000 ribu rupiah. Kedua, terkait aksesibilitas buku teks. Buku teks Talk Active dinilai sangat mudah untuk ditemukan karena ada banyak macam penyedia buku yang menyediakan buku tersebut seperti di toko buku, perpustakaan atau bahkan melalui situs resmi Yudhistira dan penyedia buku online lainnya. Ketiga, terkait penerbitan buku teks. Pada aspek ini, peneliti setuju bahwa buku teks tersebut adalah publikasi terbaru yakni 2016. Seperti yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran
Tamansiswa"*

Yogyakarta, 7 Maret 2020

tertulis pada kata pengantarnya bahwa buku teks ini dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Nasional 2013. Selain itu, semua materi disajikan dengan komprehensif yang mudah dimengerti sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris baik tertulis maupun lisan.

Desain dan Penyusunan

Desain dan Penyusunan pada buku teks bahasa Inggris *Talk Active* sudah memenuhi sebagai kriteria buku teks yang baik karena melampirkan peninjauan fungsi social, struktur text, perbedaharaan kata berdasarkan pada setiap topik yang akan diajarkan. Selain itu, desain dan penyusunan buku teks tersebut tertata secara sistematis. Ada sembilan unit dalam buku teks ini yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis dan semua materi berhubungan dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Aspek selanjutnya adalah review dan latihan. Bagian review disediakan di tiap – tiap unit pembahasan pada buku teks ini, guna memberikan informasi tambahan, gambaran dan gagasan sehingga mempermudah siswa dalam memahami inti pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, latihan pada buku teks ini dibagi berdasarkan tiga kegiatan yaitu kegiatan individu, berpasangan, dan kelompok. Latihan didesain khusus secara efektif untuk mendukung semua materi di setiap unit sehingga siswa dapat melakukan proses pengulangan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dalam aktivitas belajar.

Aspek berikutnya adalah evaluasi atau penilaian belajar. Buku teks *Talk Active* menyediakan evaluasi belajar di setiap unit. Pada kategori ini siswa diminta untuk mengerjakan berbagai proyek yang mengacu pada topik pembahasan yang telah mereka dapatkan dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dari pencapaian belajar mereka.

Aspek selanjutnya adalah buku guru. Pada aspek ini buku teks *Talk Active* dinilai sesuai sebagai buku guru karena buku tersebut menyediakan panduan instruksional bagi guru untuk menggunakan buku tersebut sehingga mempermudah guru dalam mengajar. Dan aspek yang terakhir adalah tujuan materi. Aspek ini dinilai sesuai bagi guru maupun siswa karena urutan dan rangkain materi pembelajaran ditetapkan secara sistematis agar guru dapat menyajikan materi secara maksimal sehingga siswa memahami isi pelajaran tersebut.

Aktivitas

Kategori ketiga adalah aktivitas pada buku teks ‘*Talk Active*’. Peneliti setuju bahwa buku teks tersebut menyajikan keseimbangan aktivitas, misalnya latihan terkontrol (*controlled exercise*) dan latihan bebas (*free exercise*) yang berpusat pada fluensi dan akurasi. Pada latihan terkontrol dalam buku teks, siswa disajikan dengan latihan yang sudah diketahui jawabannya. Dengan kata lain, siswa tidak mempunyai

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran
Tamansiswa”*

Yogyakarta, 7 Maret 2020

pilihan lain untuk menjawab latihan tersebut karena jawaban sudah diketahui atau sudah disediakan pada buku teks. Berbeda dengan latihan terkontrol, latihan bebas memberikan siswa ruang yang lebih untuk menggunakan bahasa secara bebas. Dengan kata lain, kegiatan bebas memberi siswa pilihan yang lebih terkait bahasa yang mereka gunakan untuk mengekspresikan diri mereka. Misalnya, latihan pada buku teks siswa diminta untuk membuat kalimat mereka sendiri menggunakan kata penghubung yang telah mereka dapatkan sebelumnya.

Aspek selanjutnya adalah latihan yang komunikatif. Aspek ini dinilai memenuhi kriteria sebagai aspek buku teks yang baik karena semua aktivitas yang terdapat di setiap unit melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, aktivitas dalam pembelajaran dapat dilakukan secara individu, berpasangan dan berkelompok sehingga memudahkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka yang lebih baik.

Aspek selanjutnya adalah tata bahasa (grammar) dan kosa kata (vocabulary). Berdasarkan pada hasil penelitian, terlihat bahwa cakupan aktivitas, buku teks memperoleh kriteria yang sangat sesuai. Dalam buku ini, grammar points dan vocabulary items sudah disajikan berdasarkan konteks yang realistis atau sesuai dengan konteks kehidupan sehari – hari.

Secara keseluruhan, materi yang disajikan sudah seluruhnya berpusat pada siswa. Semua aktivitas yang disajikan selalu ada pertanyaan yang lebih banyak memotivasi siswa untuk merespon. Selain meningkatkan produktivitas siswa, buku teks ini juga menyediakan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan siswa untuk mengamati, mengeksplor, menanyakan, menyusun, dan mengungkapkan. Selanjutnya terkait tugas (tasks), buku teks ini sudah menyajikan tugas yang kondusif untuk internalisasi bahasa baru. Tugas didesain berdasarkan pada tingkatannya masing – masing. Mulai dari tingkat sederhana sampai pada tingkat kompleks.

Selanjutnya, aspek suplementasi. Berdasarkan hasil penelitian, buku teks ini sudah menyajikan aktivitas yang cukup sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi ada beberapa sub topik yang tidak mengembangkan keterampilan mendengar siswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada kata pendahuluan buku teks ini bahwa buku teks ini terdiri atas sembilan bab yang mencakup empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, masih ada kekurangan terkait keterampilan mendengar tersebut pada bab – bab tertentu yaitu bab 4, 5, 6, dan 8. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas keterampilan mendengar siswa, buku teks ini membutuhkan materi pendukung sebagai bahan suplemen.

Keterampilan Berbahasa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran
Tamansiswa”*

Yogyakarta, 7 Maret 2020

Berdasarkan pada table 1 hasil penelitian, menunjukkan bahwa aspek keterampilan berbahasa (*language skills*) memperoleh kriteria yang cukup sesuai. Dalam buku teks ini, secara umum materi yang disajikan sudah cukup sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Akan tetapi, kelengkapan materi terkait keterampilan mendengar masih ada kekurangan pada bab – bab tertentu yaitu bab 4, 5, 6 dan 8.

Terkait keterampilan mendengar, buku teks ini kurang cukup sesuai menyajikan materi untuk meningkatkan keterampilan mendengar siswa, hanya pada bab – bab tertentu yang menyajikan materi terkait keterampilan mendengar tersebut yaitu bab 1, 2, 3, 7 dan 9. Akan tetapi, materi yang didesain khusus untuk keterampilan mendengar pada sub-sub topik yang terdapat pada bab 1,2,3,7 dan 9 berfokus pada inti informasi seperti *note-taking* dan *skimming information*. Selain itu, buku teks ini tidak menyediakan *audio-tapes* untuk keterampilan mendengar.

Aspek selanjutnya terkait pengucapan (*stress dan intonasi*). Berdasarkan hasil penelitian, buku teks ini sudah cukup sesuai memberikan materi terkait latihan pengucapan, meskipun tidak semua bab mengembangkan keterampilan pengucapan. Hanya pada bab – bab tertentu yang disajikan latihan pengucapan tersebut seperti pada bab 1, 2, 6 dan 7. Seharusnya latihan pengucapan dikembangkan pada setiap materi dalam sub – sub topik sehingga nantinya kemampuan pengucapan serta kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik lagi.

Aspek berikutnya adalah keterkaitan antara empat keterampilan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, aspek buku teks ini memperoleh kriteria yang cukup sesuai karena tidak semua unit mengembangkan satu dari empat keterampilan bahasa tersebut. Pada buku teks ini, keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan bahasa lainnya pun akan terlibat. Mendengar dan membaca merupakan keterampilan bahasa yang reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif.

Jenis Bahasa

Berdasarkan pada table 1 hasil penelitian, secara keseluruhan aspek ini memperoleh kriteria buku teks yang sesuai. Dalam buku ini, bahasa yang digunakan berkonteks *real-life English* atau bahasa Inggris yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pemberian nama – nama orang yang terlibat dalam interaksi percakapan antara dua pembicara atau lebih. Selain itu, gambar dan konten dalam buku teks ini sangat representatif budaya Barat. Masih terkait kebahasaan, dalam buku teks ini juga bahasa yang digunakan dinilai sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa, dimulai dari bahasa yang sederhana hingga yang paling kompleks. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran bahasa

inggris akan lebih efektif bila siswa mendapatkan tingkat kemampuan bahasa inggris mendekati penutur aslinya.

Pada buku teks ini, aspek grammar dijelaskan secara singkat dan jelas disertai dengan contoh – contoh yang kontekstual sehingga memudahkan siswa untuk meningkatkan tingkat pengetahuan bahasa inggris mereka dalam menulis dan berbicara, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

Terkait fungsi sosial bahasa, buku teks ini menyajikan ragam fungsi bahasa yang sudah sesuai berdasarkan topik pembelajaran seperti *giving advice and making offers to develop interactional communication with others and asking for and giving opinion to develop interaction communication with other* dan lain – lain. Selain itu, buku teks ini juga menyajikan bahasa lisan dan bahasa tulis yang merujuk pada situasi formal atau informal sehingga siswa mampu memahami perbedaan antara situasi dan fungsi penggunaan bahasa tersebut.

Aspek yang terakhir terakit logat (*accent*) bahasa inggris dalam buku teks ini. Berdasarkan hasil penelitian, aspek ini memperoleh kriteria tidak sesuai. Buku teks ini tidak menjelaskan secara eksplisit terkait jenis logat bahasa yang digunakan. Hal itu dapat dilihat dari ketidakterediaan audio – tapes sebagai media pendukung untuk keterampilan menyimak (*listening*).

Konten dan Subjek

Berdasarkan pada table 1 hasil penelitian, aspek ini memperoleh kriteria sangat sesuai. Buku teks ini sudah menyajikan konten dan subjek secara sistematis dan menarik berdasarkan kebutuhan siswa dengan tujuan untuk mencapai komptensi secara maksimal. Semua materi yang dipaparkan berdasarkan realitas kehidupan sehari – sehari yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan kata lain, semua materi yang dipaparkan pada buku teks ini dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, buku teks bahasa inggris 'Talk Active' memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan buku teks ini secara keseluruhan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya, secara keseluruhan aspek (pertimbangan praktis, desain dan penyusunan, aktivitas, keterampilan berbahasa, jenis bahasa dan konten dan subjek) pada buku teks ini disajikan secara sistematis dan kompregensif sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, penyajian materi berdasarkan pada tingkatnya masing-masing, mulai dari tingkat yang paling sederhana sampai pada tingkat yang paling kompleks sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan pada buku teks ini, yaitu terkait keterampilan mendengar (*listening*), Pengucapan (*stress and intonation*), dan audio-tapes. Buku teks ini kurang menyajikan keseimbangan antara empat keterampilan

berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Buku teks ini dinilai tidak menyajikan materi terkait ketereampilan menyimak secara merata pada semua bab, hanya pada bab-bab tertentu seperti pada bab 4, 5, 6 dan 8. Selain itu, buku teks ini tidak menyediakan audio-tapes untuk keterampilan menyimak. Terkait dengan pengucapan, buku teks ini belum secara keseluruhan menyajikan materi terkait latihan pengucapan. Dengan kata lain, tidak semua bab mengembangkan latihan pengucapan. Selain itu, buku teks ini tidak menjelaskan secara eksplisit terkait jenis logat (*accent*) yang digunakan. Hal itu dapat dilihat dari ketidaktersediaan audio-tape sebagai media pendukung.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa yang merdeka kondisi seperti yang telah dipaparkan diatas terkait kelemahan buku teks ini tidak boleh diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran. Kasus seperti ini membutuhkan suatu tindakan inovatif dari guru terkait pemilihan buku teks pendukung sehingga nantinya dapat membantu atau memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan minat belajar siswa yang merdeka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing Your Coursebook*. Great Britain: Heinemann Indiana: Creative Ventures, Inc.
- Hutchinson, T and Torres, E. (1994). "The Textbooks as Agent of Change" dalam *ELT Journal*. Volume 48/4 October 1994. Diunduh dari <http://textbookuse.pbworks.com/f/Textbooks+as+agents+of+change.pdf>
- Litz, D.R.A. (2005). Textbook Evaluation and ELT Management: A South Korean Case Study. *Asian EFL Journal*. Diunduh dari <https://www.asian-efl-journal.com/thesis/textbook-evaluation-and-elt-management-a-south-korean-case-study/>
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., and Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Los Angeles: Sage.